



Pengaruh Kesadaran Pajak dan Implementasi Sistem Samsat *Drive Thru* terhadap Kepatuhan PKB Roda Dua di Samsat Jakarta Utara (Studi pada Generasi Z)

Venina Febrianti^{1*}, Joelianti Dwi Supraptiningsih², Sopian³

¹⁻³ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Akuntansi, Universitas Pertiwi, Indonesia

21110011@pertiwi.ac.id^{1*}, joelianti@pertiwi.ac.id², sopian@pertiwi.ac.id³

Alamat Kampus: Jl. Ir. H. Juanda No.133, Bekasi Jaya, Kec. Bekasi Timur, Kota Bekasi, Jawa Barat 17112 (11pt, Times New Roman)

Korespondensi penulis: 21110011@pertiwi.ac.id

Abstract. *This study aims to analyze the effect of taxpayer awareness and the implementation of the Samsat Drive Thru system on the level of compliance with Motor Vehicle Tax (PKB) payments at the North Jakarta SAMSAT among Generation Z registered at the North Jakarta Samsat. Generation Z as a productive age group and significant motor vehicle users has an important role in regional tax revenues. The research method used is quantitative with a survey approach. Data were collected through questionnaires that were distributed boldly and attractively to Generation Z respondents who met the criteria. Data analysis was carried out using inferential statistical techniques to test the hypothesis regarding the direct effect of taxpayer awareness and the implementation of the Samsat Drive Thru system on compliance with PKB payments. The results of the study are expected to provide a deeper understanding of the factors that influence the fulfillment of PKB payments among Generation Z, especially the role of taxpayer awareness and the effectiveness of the implementation of the Samsat Drive Thru system*

Keywords: *Samsat Drive Thru System, Taxpayer Awareness, Taxpayer Compliance*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kesadaran wajib pajak dan implementasi sistem Samsat *Drive Thru* terhadap tingkat kepatuhan pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) Samsat Jakarta Utara di kalangan Generasi Z yang terdaftar di Samsat Jakarta Utara. Generasi Z sebagai kelompok usia produktif dan pengguna kendaraan bermotor yang signifikan memiliki peran penting dalam penerimaan pajak daerah. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan survei. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarluaskan secara daring dan luring kepada responden Generasi Z yang memenuhi kriteria. Analisis data dilakukan menggunakan teknik statistik inferensial untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh langsung kesadaran wajib pajak dan implementasi sistem Samsat *Drive Thru* terhadap kepatuhan pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor (PKB). Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) di kalangan Generasi Z, khususnya peran kesadaran wajib pajak dan efektivitas implementasi sistem Samsat *Drive Thru*.

Kata kunci: Sistem Samsat Drive Thru, Kesadaran Wajib Pajak, Kepatuhan Wajib Pajak

1. LATAR BELAKANG

Salah satu sumber daya terpenting bagi setiap negara adalah pajak, yang kemudian digunakan untuk membangun dan meningkatkan keamanan negara tersebut (Pramadhana Wicaksana et al., 2023), Peran penting dalam memajukan pembangunan dan kesejahteraan suatu bangsa. Sumber utama kekayaan nasional, pajak digunakan untuk mendukung berbagai layanan publik, infrastruktur, dan program sosial yang penting bagi kesejahteraan umum masyarakat. Kesadaran akan pentingnya pajak menjadi faktor utama bagi kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajibannya meningkatnya kesadaran perpajakan di kalangan masyarakat umum, maka potensi manfaat nasional dari sektor perpajakan pun meningkat.

Berdasarkan sensus penduduk 2020, Indonesia saat ini didominasi oleh generasi milenial (25,87%) dan generasi Z (27,94%), dengan generasi milenial adalah kelompok yang lahir pada tahun 1981–1996 dan generasi Z adalah kelompok yang lahir pada tahun 1997–2010. Karena generasi inilah yang akan memegang peranan penting sebagai pemimpin di masa mendatang, Indonesia harus mampu melahirkan generasi penerus yang berbakat. Pendidikan sangat penting untuk melahirkan generasi masa depan yang cemerlang.

Sistem Samsat *Drive Thru* merupakan salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan pelayanan dan pemenuhan kewajiban pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor (PKB), yang diharapkan dapat memberikan kecepatan dan kemudahan dalam proses pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor (PKB), yang diharapkan dapat meningkatkan minat dan partisipasi wajib pajak. Dengan mengurangi kendala administrasi dan waktu yang dibutuhkan, Samsat *Drive Thru* diharapkan dapat menjadi solusi yang tepat, terutama bagi generasi yang mengutamakan efisiensi. Meningkatkan kesadaran wajib pajak sangat penting untuk mendorong kepatuhan (Prayitna & Witono, 2022). Elemen internal yang mendorong kepatuhan meliputi pengetahuan tentang kewajiban pajak, kepercayaan pada pengelolaan uang pajak, dan kesadaran akan pentingnya pajak bagi pembangunan. Banyak faktor, termasuk pendidikan, sosialisasi, ketersediaan informasi, dan pengalaman pribadi, dapat memengaruhi tingkat kesadaran pajak Generasi Z.

Meskipun sistem Samsat *Drive Thru* diterapkan sebagai upaya peningkatan pelayanan, namun masih diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui seberapa efektif sistem ini dalam meningkatkan pemenuhan kewajiban pembayaran PKB, khususnya di kalangan Generasi Z di Jakarta Utara. Hal penting lainnya adalah bagaimana kesadaran wajib pajak Generasi Z dipadukan dengan kemudahan sistem Samsat *Drive Thru* dalam mempengaruhi pilihan mereka untuk membayar PKB.

Untuk memberikan gambaran empiris tentang efektivitas inovasi pelayanan publik dalam konteks karakteristik demografi tertentu, penelitian tentang dampak kesadaran wajib pajak dan penerapan sistem Samsat *Drive Thru* terhadap kepatuhan pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor dalam (PKB) roda dua di kalangan Generasi Z di Samsat Jakarta Utara menjadi relevan. Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat membantu memahami perilaku wajib pajak yang lebih muda dan memiliki konsekuensi praktis bagi Samsat Jakarta Utara dalam hal menciptakan kebijakan dan taktik yang lebih efisien untuk meningkatkan kepatuhan pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor. Dengan demikian, potensi sektor PKB bagi pendapatan daerah dapat dimaksimalkan untuk mendanai peningkatan pelayanan publik dan pertumbuhan.

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan diatas. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Kesadaran Pajak dan Implementasi Sistem Samsat *Drive Thru* Terhadap Kepatuhan Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) di Samsat Jakarta Utara: Studi Kalangan Generasi Z.” Hasil atas penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis dalam memperkaya kajian tentang kepatuhan pajak, khususnya pada Generasi Z. Secara praktis, hasilnya dapat menjadi acuan bagi Samsat dan pemerintah daerah dalam meningkatkan efektivitas layanan dan edukasi pajak untuk mendorong kepatuhan pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor (PKB).

Dan setelah mempelajari penelitian-penelitian diatas yang menjadi kebaruan dari penelitian saat ini yang pertama Penelitian ini memiliki kebaruan karena secara khusus meneliti persepsi Generasi Z terhadap kesadaran pajak dan implementasi sistem Samsat *Drive Thru*, serta dampaknya terhadap kepatuhan pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) roda dua di Jakarta Utara. Fokus spesifik ini membedakannya dari penelitian sebelumnya yang umumnya membahas aspek perpajakan secara lebih umum. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam memahami kepatuhan pajak Generasi Z dalam konteks modernisasi layanan publik. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2025 dari bulan Mei sampai dengan bulan Juli.

Yang menjadi tujuan dari penelitian ini yaitu yang pertama untuk mengetahui dan mengukur sejauh mana pengetahuan Generasi Z tentang kewajiban pajak kendaraan bermotor roda dua mempengaruhi perilaku mereka dalam melaksanakan kewajiban ini. Kedua, penelitian ini juga bermaksud menganalisis efektivitas penerapan sistem Samsat *Drive Thru* dalam meningkatkan kepatuhan pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor PKB roda dua di kalangan Generasi Z di wilayah Jakarta Utara, yaitu apakah kemudahan dan kecepatan yang diberikan sistem *Drive Thru* berkurang secara positif dengan meningkatnya tingkat pemenuhan. Ketiga, penelitian ini bermaksud menganalisis secara bersama-sama atau serentak tentang pengaruh kesadaran wajib pajak dan keberadaan serta kualitas penerapan sistem Samsat *Drive Thru* terhadap tingkat kepatuhan pembayaran PKB roda dua di kalangan Generasi Z Samsat Jakarta Utara. Pemahaman terhadap pengaruh gabungan kedua faktor ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai determinan kepatuhan pajak di kalangan generasi muda.

2. KAJIAN TEORITIS

Manurut Fritz Heider sebagai pencetus teori atribusi, teori atribusi merupakan teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang. Teori ini mengacu tentang bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri yang akan ditentukan apakah dari internal misalnya sifat, karakter, sikap, dan lain-lain ataupun eksternal misalnya tekanan situasi atau keadaan tertentu yang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku individu (S. Wardani et al., 2024).

Theory of Planned Behavior (TPB) menurut Ajzen menjelaskan bahwa perilaku yang direncanakan berasal dari hasil masing-masing individu yang dikombinasikan antara attitude (sikap), subjective norm (norma subyektif), dan perceived behavior control (kontrol perilaku yang dirasakan) di lingkungan sekitar individu (Siaputra & Isaac, 2020).

Pajak Kendaraan Bermotor adalah Pajak atas kepemilikan kendaraan bermotor. Orang atau badan yang namanya tercatat dalam dokumen resmi kendaraan (seperti BPKB) dianggap sebagai pemilik sah kendaraan secara hukum. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, kendaraan bermotor adalah kendaraan yang dapat bergerak dengan menggunakan peralatan mekanis atau mesin (www.bapenda.jakarta.go.id, 2024).

Kesadaran Wajib Pajak adalah Sikap wajib pajak yang telah memahami dan siap melaksanakan kewajiban membayar pajaknya dengan kesadaran yang tulus dan jujur disebut kesadaran wajib pajak. Semakin tinggi kesadaran wajib pajak, maka semakin patuh wajib pajak. Kemampuan memahami bagaimana masyarakat menanggapi terhadap kenyataan merupakan salah satu komponen kesadaran yang muncul dari dalam diri wajib pajak. Untuk meningkatkan keinginan membayar pajak, wajib pajak harus memiliki pengetahuan yang lebih luas tentang sistem perpajakan. Untuk meningkatkan kepatuhan, wajib pajak sering kali diberikan pemahaman tentang peran penting sektor pajak sebagai sumber pendanaan negara (Hidayat & Maulana, 2022).

Drive Thru disebut dengan Lantatur dalam Bahasa Indonesia yang merupakan akronim dari layanan tanpa keluar. Sistem layanan Samsat *Drive Thru* yang praktis dan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi terkini memungkinkan wajib pajak untuk mendapatkan bantuan langsung dari pihak kepolisian di loket Samsat *Drive Thru* tanpa harus keluar dari kendaraan. Program ini dapat membantu wajib pajak menghemat waktu. Wajib pajak hanya perlu menunjukkan KTP dan STNK asli untuk mendapatkan bantuan di loket. Setelah membayar pajak yang terutang, petugas loket akan memberikan berkas perpanjangan STNK dan bukti pembayaran (D. K. Wardani & Rumiya, 2017).

Kepatuhan wajib pajak adalah keadaan wajib pajak dalam melaksanakan hak perpajakannya dan memenuhi seluruh kewajiban perpajakannya. Menggunakan teori psikologi untuk menjelaskan kepatuhan wajib pajak, yaitu meliputi pengaruh kepuasan terhadap pelayanan pemerintah, pandangan wajib pajak terhadap keadilan dan kewajaran pengecualian pajak yang diperolehnya, serta perasaan bersalah dan malu. Kepatuhan berasal dari kata patuh yang berarti suka atau mengikuti peraturan (Kurnia Rahayu, 2020).

Sebelumnya (Sopian et al., 2023) telah melakukan penelitian bahwa pengetahuan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan perpajakan pada UMKM di kecamatan Koja cukup tinggi maka tingkat kepatuhan wajib pajak semakin tinggi, Sanksi Perpajakan memiliki pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin jelas dan tinggi ketegasan sanksi pajak, maka kemauan wajib pajak untuk membayar pajak semakin tinggi dan akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak.

Sedangkan salah satu jurnal penelitian oleh (Arslan et al., 2025), melakukan penelitian juga mengenai Kesadaran Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Pada penelitian tersebut hasil dari hipotesisnya menyatakan bahwa pengaruh Kesadaran Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak berpengaruh positif secara signifikan. Dari hasil penelitian tersebut semakin tinggi kesadaran wajib pajak terhadap pentingnya membayar pajak, maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan yang ditunjukkan oleh wajib pajak.

Sebelumnya (Khristiana & Pramesthi, 2020), dengan judul penelitiannya “Peran sistem samsat *Drive Thru* terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Variabel sosialisasi perpajakan memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Sedangkan Variabel sanksi pajak kendaraan bermotor dan sistem samsat *Drive Thru* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Variabel yang paling berpengaruh dalam penelitian ini yaitu sistem samsat *Drive Thru*.

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh (Githa Gayatri & Setiawan, 2023), dengan judul “Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Sosialisasi Perpajakan, dan Tarif Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak sebagai Pelaku UMKM” Hasil penelitian menunjukkan Pengetahuan perpajakan, sosialisasi perpajakan, dan tarif pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM. Semakin tinggi pengetahuan dan pemahaman pajak, semakin sering sosialisasi dilakukan, serta semakin sesuai tarif pajak yang ditetapkan, maka kepatuhan UMKM dalam membayar pajak akan meningkat.

3. METODE PENELITIAN

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan metode pendekatan yang digunakan adalah Pendekatan Kuantitatif. Menurut (Prof. Dr. Sugiyono, 2017), Menjelaskan bahwa Pendekatan Kuantitatif merupakan metode yang mengacu pada Filosofi Positivisme dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu.

Penelitian ini menggunakan kuesioner dalam teknik pengumpulan datanya. Dan diambil 100 response dari 200.000 responden menggunakan rumus solvin dengan taraf kesalahan 10%. Kuesioner akan disebar melalui dua cara, yaitu secara daring (online) menggunakan platform survei seperti Google Forms yang akan dibagikan melalui media sosial atau komunitas daring Generasi Z di Jakarta Utara, dan secara luring (offline) dengan memberikan kuesioner langsung kepada responden di lokasi-lokasi strategis di sekitar Samsat Jakarta Utara atau tempat berkumpulnya target responden, dengan memperhatikan etika dan izin yang berlaku. Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan 10 pertanyaan pada masing-masing Variabelnya.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *software* SPSS versi 25. Pengujian yang dilakukan yaitu pertama Statistik Deskriptif yang berfungsi untuk memberikan gambaran umum mengenai data penelitian sebelum dilakukan analisis lanjutan. Analisis ini mencakup nilai terendah, tertinggi, rata-rata (mean), dan standar deviasi. Nilai minimum dan maksimum menunjukkan jangkauan data, mean mencerminkan kecenderungan jawaban responden, sedangkan standar deviasi menunjukkan sejauh mana data menyebar dari nilai rata-rata. Informasi ini membantu peneliti memahami pola distribusi data, mengidentifikasi kemungkinan adanya nilai ekstrem, serta menilai tingkat keseragaman atau keberagaman data, sebelum melanjutkan ke tahap uji asumsi klasik dan analisis regresi (Firmansyah & Bahri, 2023).

Kedua Uji asumsi klasik dimulai dengan uji normalitas yang bertujuan untuk melihat apakah data residual (selisih antara nilai prediksi dan nilai aktual) berdistribusi normal. Uji ini dapat dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov, atau dengan melihat visualisasi histogram dan grafik P-P plot. Setelah itu dilakukan uji multikolinearitas untuk mengetahui apakah antar Variabel Independent terdapat hubungan atau korelasi yang tinggi. Indikator umum yang digunakan adalah nilai Variance Inflation Factor (VIF) yang idealnya kurang dari 10 dan nilai tolerance yang lebih dari 0,1.

Ketiga adalah Uji heteroskedastisitas, yaitu untuk melihat apakah varians residual bersifat homogen (tetap) di seluruh nilai prediktor. Uji ini bisa dilakukan menggunakan metode Glejser, White, atau dengan melihat scatterplot antara residual dengan nilai prediksi. Bila data

bersifat runtut waktu (time series), maka juga dilakukan uji autokorelasi untuk melihat apakah terdapat hubungan antar residual dari waktu ke waktu. Uji ini dilakukan dengan Durbin-Watson test dengan nilai ideal mendekati angka 2 (Indriani et al., 2023).

Keempat Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen dikatakan valid apabila pertanyaan atau item dalam kuesioner mampu mewakili konsep yang diteliti secara tepat. Salah satu bentuk uji validitas yang sering digunakan adalah validitas konstruksi melalui korelasi Pearson Product Moment antara skor item dengan total skor. Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 dan nilai koefisien korelasi (r hitung) lebih besar dari r tabel, maka item tersebut dianggap valid (Aditya Wardhana, 2024).

Kelima Uji Reabilitas bertujuan untuk mengetahui konsistensi atau keajegan hasil pengukuran suatu instrumen. Instrumen dikatakan reliabel apabila memberikan hasil yang konsisten bila diukur kembali dalam kondisi yang sama (Prof. Dr. Sugiyono, 2017). Uji reliabilitas paling umum dilakukan dengan menggunakan *Cronbach's Alpha*. Jika nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70 maka instrumen dinyatakan memiliki reliabilitas yang baik.

Keenam Regresi linear berganda analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lebih dari satu Variabel InDependent terhadap satu Variabel dependen. Bentuk umum dari model regresi adalah $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e$, di mana Y adalah Variabel Dependen, a adalah konstanta, b adalah koefisien regresi, X adalah Variabel InDependent, dan e adalah error atau residual.

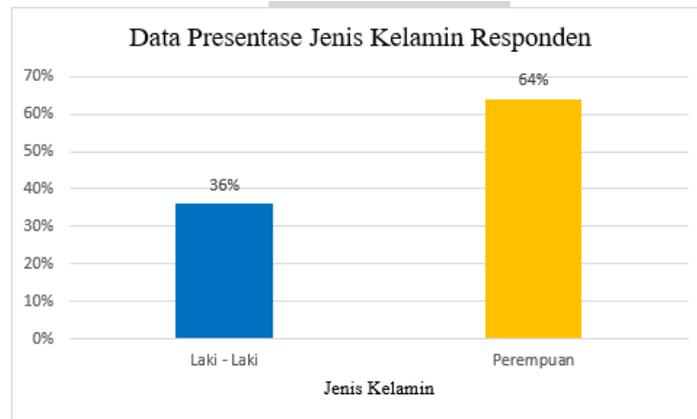
Setelah persamaan terbentuk, dilakukan pengujian statistik untuk mengetahui signifikansi pengaruh Variabel. Uji F digunakan untuk menguji pengaruh semua Variabel InDependent secara bersama-sama terhadap Variabel dependen. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh simultan yang signifikan. Selain itu, dilakukan uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing Variabel InDependent secara parsial terhadap Variabel dependen. Jika nilai signifikansi uji t juga lebih kecil dari 0,05, maka Variabel tersebut dianggap memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial (Sinaga et al., 2022).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada penelitian ini penulis mengirimkan kuesioner kepada 100 responden. Seluruh responden merupakan para wajib pajak Generasi Z yang melakukan pembayaran PKB roda

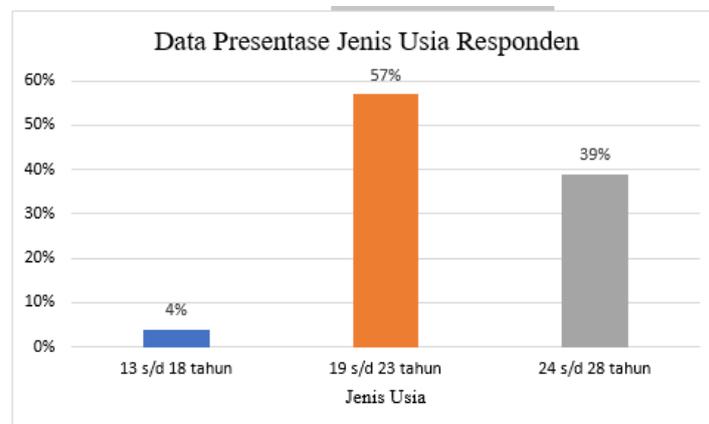
dua diSamsat Jakarta Utara. Kuesioner yang dikirimkan jumlahnya 30 pertanyaan dimana masing-masing Variabel 10 pertanyaan. Berikut ini klasifikasi responden dalam penelitian ini:



Gambar 1. Jenis Kelamin Responden

Sumber: data diolah, 2025

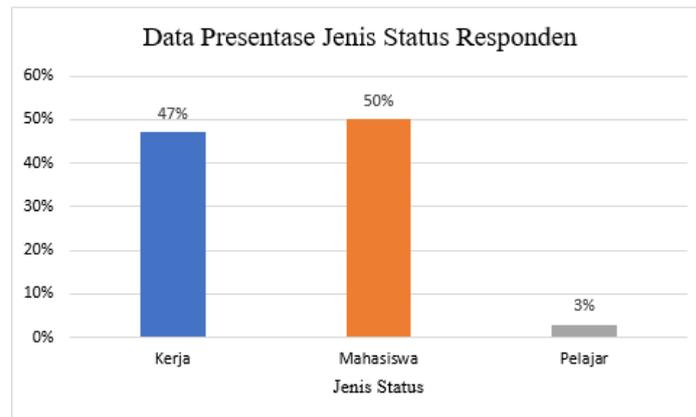
Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa dari 100 responden responden perempuan mencapai 64%, sehingga menjadi mayoritas, 36% adalah laki-laki. Banyaknya responden perempuan menunjukkan bahwa di kalangan Generasi Z di Jakarta Utara, perempuan sangat terlibat dalam pemenuhan kewajiban perpajakannya, khususnya dalam hal pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor (PKB).



Gambar 2. Jenis Usaha Responden

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan data gambar diatas dapat diketahui Mayoritas responden dalam penelitian ini berasal dari kelompok usia 19 hingga 23 tahun, yang mencakup 57% dari total responden. Kelompok usia ini menunjukkan keterwakilan paling besar di antara Generasi Z yang menjadi fokus penelitian. Sementara itu, kelompok usia 24 hingga 28 tahun menyumbang 39% dari responden, dan kelompok usia termuda, yaitu 13 hingga 18 tahun, hanya berkontribusi sebesar 4%



Gambar 3. Jenis Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan data gambar diatas didominasi oleh mahasiswa, yaitu sebanyak 50% dari total responden. Disusul oleh responden yang sudah bekerja sebanyak 47%, dan pelajar sebanyak 3%.

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam studi ini diterapkan untuk menyajikan data yang berkaitan dengan penjelasan atau representasi dari Variabel-Variabel yang diteliti.

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kesadaran_Pajak	100	24.00	50.00	40.8000	5.09704
Implementasi Sistem Samsat <i>Drive Thru</i>	100	23.00	50.00	40.0600	5.38201
Kepatuhan Pembayaran PKB	100	26.00	50.00	41.1100	4.93164
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Data Primer yang diolah SPSS , 2025

Hasil dari uji statistik deskriptif terhadap Variabel Kesadaran Pajak memiliki nilai rata-rata sebesar 40,80 dengan skor minimum 24,00 dan maksimum 50,00, serta standar deviasi sebesar 5,10. Ini menunjukkan bahwa tingkat kesadaran pajak responden secara umum berada pada kategori tinggi, dengan variasi antarresponden yang tergolong sedang.

Variabel Implementasi Sistem Samsat *Drive Thru* memperoleh nilai rata-rata 40,06, dengan nilai minimum 23,00 dan maksimum 50,00, serta standar deviasi sebesar 5,38. Rata-rata ini menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap implementasi sistem Samsat *Drive Thru* juga tergolong baik, meskipun terdapat variasi persepsi yang sedikit lebih besar dibandingkan Variabel kesadaran pajak.

Kepatuhan Pembayaran PKB memiliki nilai rata-rata tertinggi, yaitu 41,11, dengan nilai minimum 26,00 dan maksimum 50,00, serta standar deviasi sebesar 4,93. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan responden dalam membayar Pajak Kendaraan Bermotor berada pada tingkat yang relatif tinggi dan cukup konsisten antarresponden.

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Pengujian validitas dan Reliabilitas bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian dapat menghasilkan data yang akurat dan konsisten.

a. Uji Validitas

Uji validitas dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya.

Tabel 2. Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	Rhitung	Rtabel	Keterangan
Kesadaran Pajak (X1)	KP1	0, 671	0.165	Valid
	KP2	0,612	0.165	Valid
	KP3	0,739	0.165	Valid
	KP4	0,438	0.165	Valid
	KP5	0,525	0.165	Valid
	KP6	0,596	0.165	Valid
	KP7	0,501	0.165	Valid
	KP8	0,645	0.165	Valid
	KP9	0,721	0.165	Valid
	KP10	0,613	0.165	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah SPSS, 2025

Tabel 3. Uji Validitas Keadilan Pajak

Variabel	Pernyataan	Rhitung	Rtabel	Keterangan
Implementasi Sistem Samsat Drive Thru (X2)	DT1	0, 713	0.165	Valid
	DT2	0,710	0.165	Valid
	DT3	0,643	0.165	Valid
	DT4	0,818	0.165	Valid
	DT5	0,795	0.165	Valid
	DT6	0,719	0.165	Valid
	DT7	0,777	0.165	Valid
	DT8	0,681	0.165	Valid
	DT9	0,715	0.165	Valid
	DT10	0,754	0.165	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah SPSS, 2025

Tabel 4. Uji Validitas Kepatuhan Wajib Pajak

Variabel	Pernyataan	Rhitung	Rtabel	Keterangan
Kepatuhan Pembayaran PKB (Y)	KPP1	0,600	0.165	Valid
	KPP2	0,737	0.165	Valid
	KPP3	0,485	0.165	Valid
	KPP4	0,745	0.165	Valid
	KPP5	0,868	0.165	Valid
	KPP6	0,671	0.165	Valid
	KPP7	0,693	0.165	Valid
	KPP8	0,763	0.165	Valid
	KPP9	0,695	0.165	Valid
	KPP10	0,576	0.165	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah SPSS, 2025

Hasil dari uji validitas berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil uji validitas Variabel Y Kepatuhan Pembayaran PKB. menggunakan SPSS dalam mengukur 10 butir item pernyataan, terdapat 10 butir item yang valid karena memenuhi syarat dengan validitas diatas 0,165. Setiap Variabel di uji dengan 10 indikator.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen sudah cukup baik. Suatu instrumen penelitian diindikasikan memiliki tingkat reliabilitas memadai jika koefisien Alpha Cronbach lebih besar dari 0.05.

Tabel 5. Uji Realibilitas

Variabel	<i>cronbach alpha</i>	Keterangan
Kesadaran Pajak (X1)	0.807	Reliabel
Implementasi Sistem Samsat <i>Drive Thru</i> (X2)	0.904	Reliabel
Kepatuhan Pembayaran PKB (Y)	0.869	Reliabel

Sumber: Data Primer yang diolah SPSS, 2025

Hasil dari uji realibilitas menunjukkan bahwa nilai *cronbach alpha* pada Kesadaran Pajak 0,807, Implementasi Sistem Samsat *Drive Thru* 0,904 dan Kepatuhan Pembayaran (PKB) 0,869. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Variabel menunjukkan instrumen yang reliabel karena nilai dari *cronbach alpha* nya lebih dari 0,8. kuesioner atau alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini dapat dianggap andal dan layak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dimaksudkan untuk mengidentifikasi gangguan atau masalah dalam regresi linier berganda, dilakukan sebelum membahas analisis data. Untuk memenuhi kurangnya kesulitan asumsi klasik, diperlukan model regresi yang sesuai. Uji Normalitas, Multikolinearitas, Autokorelasi, dan Heteroskedastisitas digunakan dalam uji Asumsi Klasik penelitian ini.

a. Uji Normalitas

Dalam pengujian uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui nilai normalitasnya. Pengujian tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Apabila hasilnya lebih besar dari 0,05 maka kesimpulannya data terdistribusi secara normal.

Tabel 6. Uji Normalitas

One-Sample <i>Kolmogorov-Smirnov</i> Test		
		Unstandardized Residual
N		81
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.22891855
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.050
	Negative	-.085
Test Statistic		.085
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data primer yang diolah SPSS, 2025

Berdasarkan hasil data tabel menunjukkan nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,200 > 0,05$ maka dapat diartikan data berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedasitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat kesamaan atau ketidak samaan varians antara pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lainnya.

Tabel 7. Uji Heteroskedasitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,970	1,833		3,803	,000
	Kesadaran Pajak	-,081	,052	-,193	-1,567	,120

Implementasi Sistem Samsat <i>Drive Thru</i>	-,033	,049	-,084	-,681	,498
a. Dependent Variable: Abs_RES					

Sumber: Data primer yang diolah SPSS, 2025

Hasil uji heteroskedastisitas pada tabel menunjukkan bahwa koefisien parameter pada Variabel InDependent tidak ada yang signifikan, Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi (Sig.) kedua Variabel, yaitu 0,120 untuk kesadaran pajak dan 0,498 > 0.05 dapat dikatakan bahwa penelitian ini menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi pada penelitian ini. dan Variabel InDependent dapat dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas.

Analisis Hipotesis

a. Hasil Uji Linear Berganda

Tujuan dari pengujian linear berganda yaitu untuk mengetahui apakah Variabel InDependent berpengaruh terhadap Variabel dependen.

Tabel 8. Uji Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.649	2.800		3.089	.003
Kesadaran Pajak	.566	.079	.585	7.160	.000
Implementasi Sistem Samsat <i>Drive Thru</i> Pajak	.233	.075	.255	3.116	.002
a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak					

Sumber: Data diolah SPSS, 2025

Hasil dari Uji Linear Berganda pada tabel persamaan regresi yang diperoleh

$$Y = 8.649 + 0.566X_1 + 0.233X_2 + e$$

Nilai konstanta sebesar 8,649 menunjukkan bahwa apabila Variabel Kesadaran Pajak (X_1) dan Keadilan Pajak (X_2) sama dengan nol (0), maka nilai Kepatuhan Wajib Pajak (Y) diperkirakan sebesar 8,649

Nilai Koefisien Regresi Kesadaran Pajak bernilai Positif sebesar 0.566, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kesadaran wajib pajak dalam memahami pentingnya membayar pajak, maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan mereka, begitu juga sebaliknya.

Nilai Koefisien Regresi Impmenetasi Sistem Samsat *Drive Thru* bernilai positif sebesar 0.233, hal ini menunjukkan bahwa Kemudahan dan kecepatan layanan melalui sistem *Drive Thru* terbukti mampu meningkatkan kepatuhan wajib pajak.

b. Hasil Uji Koefisiensi Korelasi

Dalam uji linier berganda dianalisis pula besarnya koefisien determinasi (R^2). Uji koefisien determinasi dalam penelitian ini digunakan untuk melihat besar pengaruhnya Variabel Independent Kesadaran Pajak dan Implementasi Sistem Samsat *Drive Thru* Terhadap Variabel Dependent Kepatuhan Pembayaran PKB.

Tabel 9. Uji Koefisiensi Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.766 ^a	.588	.579	3.19983
a. Predictors: (Constant), Keadilan Pajak, Pengetahuan Pajak				

Sumber: Data diolah SPSS, 2025

Hasil dari pengujian Koefisiensi Determinasi menunjukkan bahwa nilai pada Adjusted R Square sebesar 0,579 atau 57,9%, yang artinya pengaruh Variabel Kesadaran Pajak dan Implementasi Sistem Samsat Drive Thru terhadap Kepatuhan Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) yaitu sebesar 57,9%.

c. Hasil Uji T (Uji Hipotesis Secara Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu Variabel Independent secara individual dalam menerangkan variasi Variabel dependen (Ghozali, 2013). Pada penelitian ini uji t digunakan untuk menguji Kesadaran Pajak dan Implementasi Sistem Samsat *Drive Thru* Terhadap Kepatuhan Pembayaran PKB.

Tabel 10. Uji T (Uji Hipotesis Secara Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.649	2.800		3.089	.003
	Kesadaran Pajak	.566	.079	.585	7.160	.000
	Implementasi Sistem Samsat <i>Drive Thru</i>	.233	.075	.255	3.116	.002
a. Dependent Variable: Kepatuhan Pembayaran PKB						

Sumber: Data diolah SPSS, 2025

Hasil dari pengujian Hipotesis 1 Secara Parsial (Uji T) menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada Variabel Kesadaran Pajak $0,000 < 0,05$ (taraf signifikansi) dan Hipotesis 2 menyatakan bahwa Variabel implementasi sistem samsat *Drive Thru* berpengaruh terhadap kepatuhan pembayaran PKB. Berdasarkan hasil uji statistik thitung menunjukkan nilai signifikansi leverage yaitu sebesar $0,002 < 0,05$ artinya secara parsial Variabel Kesadaran

Pajak dan Impelementasi Sistem Samsat *Drive Thru* berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor (PKB).

d. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F dimaksudkan untuk menguji kemampuan seluruh Variabel InDependent secara bersama untuk menjelaskan fungsi Variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$)

Tabel 11. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1414.614	2	707.307	69.080	.000b
	Residual	993.176	97	10.239		
	Total	2407.790	99			
a. Dependent Variable: Kepatuhan Pembayaran (PKB).						
b. Predictors:(Constant), Implementasi Sistem Samsat <i>Drive Thru</i> , Kesadaran Pajak						

Sumber: Data diolah SPSS, 2025

Hasil dari pengujian Simultan (Uji F) menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah 0,000 nilai tersebut lebih rendah dari 0,05 artinya pengaruh antara Variabel Kesadaran Pajak dan Implementasi Sistem Samsat *Drive Thru* dapat menjelaskan Kepatuhan Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor (PKB).

Pembahasan

Penelitian ini menguji tiga hipotesis utama terkait pengaruh kesadaran pajak dan implementasi sistem Samsat *Drive Thru* terhadap kepatuhan pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) di kalangan Generasi Z di Jakarta Utara. Berikut pembahasannya:

Hipotesis 1: Kesadaran Pajak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Pembayaran PKB

Hasil uji t menunjukkan bahwa kesadaran pajak memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, dan koefisien regresinya sebesar 0,566, artinya Variabel ini berpengaruh signifikan dan positif terhadap kepatuhan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kesadaran wajib pajak dalam memahami pentingnya pajak, maka semakin tinggi pula kepatuhannya membayar PKB. Temuan ini konsisten dengan teori atribusi yang menyatakan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh pemahaman internal, serta selaras dengan penelitian sebelumnya (Arslan et al., 2025).

Hipotesis 2: Implementasi Sistem Samsat *Drive Thru* berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Pembayaran PKB

Berdasarkan uji t, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$, dengan koefisien regresi sebesar 0,233, yang berarti implementasi layanan Samsat *Drive Thru* berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan. Kemudahan, efisiensi, dan kecepatan layanan memberikan dampak positif pada motivasi Generasi Z untuk taat membayar PKB. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Khristiana & Pramesthi (2020) yang menyatakan bahwa sistem Samsat *Drive Thru* meningkatkan kepatuhan pajak kendaraan bermotor.

Hipotesis 3: Kesadaran Pajak dan Implementasi Samsat *Drive Thru* secara simultan berpengaruh terhadap Kepatuhan Pembayaran PKB

Uji F menghasilkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, dengan nilai F sebesar 69,080, menunjukkan bahwa kedua Variabel secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan PKB. Nilai Adjusted R² sebesar 0,579 menunjukkan bahwa 57,9% variasi dalam kepatuhan dapat dijelaskan oleh kesadaran pajak dan implementasi Samsat *Drive Thru*.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan melalui pengolahan kuesioner dan pengujian regresi linier berganda, ditemukan bahwa kesadaran pajak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kesadaran wajib pajak, khususnya Generasi Z, maka semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk patuh dalam membayar PKB.

Selain itu, Implementasi Sistem Samsat *Drive Thru* juga terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak Generasi Z. Dengan adanya sistem pelayanan yang lebih cepat dan efisien, maka semakin memudahkan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Implementasi Sistem Samsat *Drive Thru* memungkinkan proses pembayaran PKB dilakukan tanpa perlu antre panjang, tanpa turun dari kendaraan, dan dengan waktu layanan yang relatif singkat. penelitian ini menjadi nilai tambah yang sangat penting bagi generasi muda yang memiliki karakteristik menghargai efisiensi, kepraktisan, dan akses teknologi dalam kegiatan sehari-harinya.

Secara simultan, kedua Variabel InDependent yaitu kesadaran pajak dan implementasi sistem Samsat *Drive Thru* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan pembayaran PKB. Hasil pengujian menunjukkan bahwa 58,8% variasi dalam tingkat kepatuhan wajib pajak dapat dijelaskan oleh kedua faktor ini. Artinya, ketika kesadaran pajak tinggi dan pelayanan sistem Samsat *Drive Thru* berjalan dengan baik, maka tingkat kepatuhan dalam membayar pajak kendaraan meningkat secara nyata. Sisanya, sebesar 41,2%, dipengaruhi oleh faktor lain

yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti faktor pendapatan, pendidikan, sanksi hukum, maupun kemudahan informasi digital

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat diberikan untuk pihak-pihak terkait agar ke depannya kepatuhan pembayaran pajak, khususnya di kalangan Generasi Z, bisa semakin meningkat. Pertama, untuk Samsat Jakarta Utara, sebaiknya terus meningkatkan layanan Samsat *Drive Thru*, terutama dari segi kecepatan dan kemudahan proses. Layanan yang praktis sangat dibutuhkan oleh generasi muda yang cenderung menyukai hal-hal yang efisien dan tidak memakan waktu lama. Kedua, untuk pemerintah daerah, penting untuk memperkuat program edukasi pajak yang menarik dan mudah dipahami oleh anak muda. Bisa melalui media sosial, konten video singkat, atau kerja sama dengan sekolah dan kampus agar pesan tentang pentingnya membayar pajak bisa tersampaikan lebih luas. Ketiga, untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi Variabel lain yang mungkin juga memengaruhi Kepatuhan pajak, seperti pelayanan petugas, sanksi pajak, atau penggunaan aplikasi digital. Selain itu, lokasi penelitian juga bisa diperluas agar hasilnya bisa mewakili lebih banyak wilayah dan kelompok usia.

DAFTAR REFERENSI

- Aditya Wardhana, Z. I. (2024). *Uji validitas dan reliabilitas pada data penelitian kuantitatif*. CV. Eureka Media Aksara. <https://exsight.id/blog/2022/04/18/uji-validitas-realibilitas-di-kuisisioner/>
- Arslan, R., Latif, A. S., Ramdani, C. S., & Septanta, R. (2025). Pengaruh kesadaran pajak, pelayanan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak. *Akademik: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 5(1), 218–226.
- Firmansyah, M. Y., & Bahri, S. (2023). Pengaruh leverage, capital intensity, sales growth, dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora*, 6(3), 430–439. <https://doi.org/10.23887/jppsh.v6i3.53401>
- Githa Gayatri, P., & Setiawan, P. E. (2023). *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 12(12), 2534–2542. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/>
- Hidayat, I., & Maulana, L. (2022). Pengaruh kesadaran wajib pajak, sanksi pajak, dan kualitas pelayanan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kota Tangerang. *Bongaya Journal for Research in Accounting*, 5(1), 11–35.
- Indriani, J. D. I., Sri Kemala, Fitria, Yeni Rafika Nengsih, & Rahmi Yati. (2023). Pengaruh kualitas pelayanan fiskus, kesadaran wajib pajak dan sanksi pajak terhadap kepatuhan

- wajib pajak orang pribadi. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, 9(2), 421–430. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i2.1055>
- Khristiana, Y., & Pramesthi, G. (2020). Peran sistem Samsat drive thru terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. *Akuisisi*, 16, 76–87. <http://www.fe.ummetro.ac.id/ejournal/index.php/JA>
- Kurnia Rahayu, S. (2020). Penegakan hukum perpajakan yang efektif dalam mendorong realisasi pencapaian target penerimaan pajak melalui kepatuhan perpajakan. *Jurnal Riset Akuntansi*, 12(1).
- Pramadhana Wicaksana, W., Seston Tampubolon, F. R., & Nuridah, S. (2023). Pengaruh sanksi perpajakan dan sistem Samsat drive thru terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Karawang. *Innovation: Journal of Social Science Research*, 3(4), 6285–6293.
- Prayitna, S., & Witono, B. (2022). Pengaruh sistem Samsat drive thru, kesadaran wajib pajak, sanksi pajak, pengetahuan perpajakan dan akuntabilitas pelayanan publik terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor (Studi pada wajib pajak Samsat Kota Surakarta). *Ikraith-Ekonomika*, 1(1).
- Siaputra, H., & Isaac, E. (2020). Pengaruh attitude, subjective norm, dan perceived behavior control terhadap purchase intention makanan sehat di Crunchaus Surabaya. *Jurnal Manajemen Perhotelan*, 6(1), 9–18. <https://doi.org/10.9744/jmp.6.1.9-18>
- Sinaga, I., Purwanti, A. S. M., & Sumiyati, L. S. (2022). Pengaruh kecenderungan implementasi sistem informasi akuntansi menghadapi digitalisasi UMKM di Bandarlampung. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(2), 191–201. <https://doi.org/10.22225/kr.13.2.2022.191-201>
- Sugiyono, Prof. Dr. (2017). *Metode penelitian bisnis: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D* (87th ed.). CV. Alfabeta.
- Wardani, D. K., & Rumiyatun, R. (2017). Pengaruh pengetahuan wajib pajak, kesadaran wajib pajak, sanksi pajak kendaraan bermotor, dan sistem Samsat drive thru terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor (Studi kasus WP PKB roda empat di Samsat drive thru Bantul). *Jurnal Akuntansi*, 5(1), 15. <https://doi.org/10.24964/ja.v5i1.253>
- Wardani, S., Kurniawan, R., & Haryono, H. (2024). Teori atribusi: Memahami hubungan kualitas layanan, pemahaman perpajakan, implementasi sanksi dan kepatuhan pajak. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 11(1), 183–197. <https://doi.org/10.35838/jrap.2024.011.01.13>
- www.bapenda.jakarta.go.id. (2024). Manfaat pembayaran pajak kendaraan bermotor (PKB) untuk pembangunan daerah. <https://bapenda.jakarta.go.id/artikel/manfaat-pembayaran-pajak-kendaraan-bermotor-pkb-untuk-pembangunan-daerah>